BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan efektivitas penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Tulungagung.

Tabel 5.1

Hasil Penelitian Media E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	2	3	4	5	6
1.	Terdapat efektivitas yang signifikan menggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulunggagung.	t_{hitung} =7,045 > t_{tabel} 5% = 2,002 *d*= 1,839	*Sig* = 0,05	*Asymp. sig* > 0,05 diterima, dan *Asymp. sig* < 0,05 ditolak Pengaruh Besar	Terdapat efektivitas yang signifikan menggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulunggagung.

2.	Terdapat efektivitas yang signifikan menggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulunggagung.	t_{hitung} =5,052 > t_{tabel} 5% = 2,002 *d*= 1,314	*Sig* = 0,05	*Asymp. sig* > 0,05 diterima, dan *Asymp. sig* < 0,05 ditolak Pengaruh Besar	Terdapat efektivitas yang signifikan menggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulunggagung.
3.	Terdapat efektivitas yang signifikan menggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulunggagung.	t_{hitung} =3,616 > t_{tabel} 5% = 2,002 *d*= 0,943	*Sig* = 0,05	*Asymp. sig* > 0,05 diterima, dan *Asymp. sig* < 0,05 ditolak Pengaruh Besar	Terdapat efektivitas yang signifikan menggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulunggagung.

A. Pembahasan Rumusan Masalah 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta

didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai t_{hitung} 7,045, sedangkan nilai t_{tabel} 2,002 dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya nilai t_{hitung} = 7,045 > nilai t_{tabel} = 2,002 dan sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak Ha diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-Learning* mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalan Islam. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen sebesar 92,13 dan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif pada kelas kontrol sebesar 84,00. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hasil perhitungan *Effect Size Cohen's* diperoleh hasil *d* = 1,839 dan termasuk dalam kriteria besar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *E-Learning* mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam. Dari hasil analisis peneliti menemukan bahwa efektivitas penggunaan media *E-Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa merupakan yang tertinggi dibanding efeknya dalam hasil belajar ranah afektif maupun ranah psikomotorik.

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:[1] 1) tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. 2) pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari. 3) peserta didik dapat belajar atau me-*review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer. 4) bila peserta didik memerlukan tambahan informasi ynag berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. 5) baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah luas. 6) berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.

Penelitian ini mendukung penelitian Nurul Mifathul Nudin, jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berjudul Efektivitas Implementasi E-Learning Moodle Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Siswa Kelas XI SMA Al-Falah. Hasil penelitian diperoleh pada Prestasi belajar siswa kelas XI (MIA 1) di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya menggunakan media *E-Learning Moodle* telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan tes soal pada pembelajaran di kelas dan tes quis online pada pembelajaran menggunakan *E-Learning Moodle*. Setelah kedua nilai tersebut di dapatkan dan dianalisis

[1] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*..., hal. 351-352

dengan SPSS ditemukan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Yaitu t hitung sebesar -4,499 dan t tabel sebesar 2,518 dengan harga signifikansi 1%.[2]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *E-Learning* lebih baik dibandingkan dengan media cetak (buku). Dengan menggunakan media pembelajaran *E-Learning,* peserta didik pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif, mereka lebih semangat selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung mereka lebih aktif dan antusias. Hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen lebih baik di bandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian ini mendukung teori hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh dua, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.[3]

Berdasarkan penelitian dan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media *E-Learning* Efektif dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

B. Pembahasan Rumusan Masalah 2

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

---

[2] Nurul Mifathul Nudin, *Efektivitas Implementasi E-Learning Moodle Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Siswa Kelas XI SMA Al-Falah Surabaya*, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2016

[3] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 5

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai t_{hitung} 5,052, sedangkan nilai t_{tabel} 2,002 dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya nilai t_{hitung} = 5,052 > nilai t_{tabel} = 2,002 dan sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak Ha diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar afektif antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-Learning* mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalan Islam. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif pada kelas eksperimen sebesar 88,27 dan nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif pada kelas kontrol sebesar 82,80. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hasil perhitungan *Effect Size Cohen's* diperoleh hasil *d* = 1,314 dan termasuk dalam kriteria besar dan hasil lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *E-Learning* mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam. Namun efeknya terhadap hasil belajar ranah afektif ini yang lebih kecil dibanding dalam ranah kognitif.

Penelitian ini mendukung penelitian Hernik Pujiastutik, yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis WEB pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran 1 Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis bahwa hasil belajar mata kuliah Belajar Pembelajaran I mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2017 dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 77% dengan kriteria tuntas dan siklus II sebesar 92% dengan kriteria sangat tuntas. Sehingga hasil tersebut telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu > 75. Respon mahasiswa terhadap Penerapan media pembelajaran elearning berbasis web mendapatkan respon positif dari siswa, dimana rata-rata prosentase sebesar 76%.[4]

Pada proses pembelajaran dikelas kelebihan dari media *E-Learning* telah dijelaskan pada pembahasan rumusan masalah 1. Perbedaan yang muncul dari hasil nilai akhir ranah afektif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memang dipengaruhi oleh *treatment* media pembelajarannya. Dapat terlihat dalam pembelajaran konvensional pada kelas kontrol peserta didik cenderung pasif bahkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan proses pembelajaran dan meletakkan kepalanya di meja dan ada juga yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ketika pendidik bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan dijelaskan di papan tulis, hanya beberapa siswa saja yang menjawab.

Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Menurut Uno (dalam Jamil Suprihatiningrum), ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunaan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinganan untuk memerhatikan

[4] Hernik Pujiastutik, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning...*, hal 15

seuatu gejaka atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar music, atau bergaul dengan yang ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada paryisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati paraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas atau menolong orang lain. Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen)untuk melakukan suatu kehiduapan sosial.[5]

Hasil penelitian menemukan bahwa media *E-Learning* efektiv dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif, namun pengaruhnya tidak lebih besar dari ranah kognitif. Tetapi jika seseorang memiliki nilai dalam ranah kognitif yang tinggi maka akan berbanding lurus dengan nilai afektifnya, karena kegunaan penilaian afektif sebagai refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap secara individual.[6]

Sehingga dengan adanya media *e-learning* proses pembelajaran yang dikemas dalam sebuah kerjasama antar teman dan kompetisi antar kelompok, yaitu masing-masing anggota kelompok memahami materi yang telah di mereka baca melalui *e-learning*. Hal tersebut dapat dilihat ketika pemberian kuis, dimana anggota kelompok tidak boleh membantu. Ketika anggota kelompok telah menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin yang banyak. Hal ini berpengaruh positif dan

---

[5] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi...,* hal. 196

[6] Alimuddin, "Penilaian dalam Kurikulum 2013", *Prosiding Seminar Nasional* Vol.01 No. 1, hal 25-27

nilai ranah afektif siswa lebih baik dari pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa media E-Learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

C. Pembahasan Rumusan Masalah 3

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai t_{hitung} 3,616, sedangkan nilai t_{tabel} 2,002 dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya nilai t_{hitung} = 3,616 > nilai t_{tabel} = 2,002 dan sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak Ha diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar psikomotorik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-Learning* mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalan Islam. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik pada kelas eksperimen sebesar 86,00 dan nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik pada kelas kontrol sebesar 79,87. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan

bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hasil perhitungan *Effect Size Cohen's* diperoleh hasil *d* = 0,943 dan termasuk dalam kriteria besar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *E-Learning* mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam. Dari hasil analisis peneliti menemukan bahwa efektivitas penggunaan media *E-Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik siswa merupakan yang paling terendah efeknya dibanding hasil belajar ranah afektif maupun ranah kognitif.

Ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.[7] Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media e-learning ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan terampil dalam mencari sumber materi yang ditugaskan dengan kegiatan ini siswa akan terlatih mampu berfikir (ranah kognitif), dan bertindak (ranah afektif), dan juga kegiatan pembelajaran akan menjadi dinamis (ranah psikomotorik). Pengukuran penguasaan pembelajaran ranah psikomotorik ini dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja, tes keterampilan, fortofolio, performance tasks atau praktik langsung di lapangan.[8] Dalam pembelajaran ini menggunakan tes unjuk kerja dalam penilaian kepada peserta didik. Mereka dapat melakukan aktivitas fisik yaitu mempresentasikan hasil kerja mereka.

Sehingga dengan adanya media *E-Learning* ini peserta didik lebih semangat dan aktif untuk belajar. Hal ini juga berpengaruh positif terhadap nilai psikomotorik siswa yakni lebih baik menggunakan media *e-learning* dibandingkan pembelajaran yang menggunakan media konvensional.

---

[7] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*..., hal. 197
[8] Ibid..., hal. 197